



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Kabar Timur Online

Ameks, 07 Agustus 2017

Disdikpora SBB Masalah Lagi, Dana BOS “Disunat”

KABARTIMUR.co.id, AMBON - Pemotongan 20 persen dari kucuran dana BOS telah sesuai petunjuk teknis dan bukan “disunat.” Benarkah?

Dana BOS ratusan SD dan SMP di Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB) di seluruh kecamatan ingin diduga “disunat.” Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) setempat mengeluarkan kebijakan tak seperti biasanya. Pemotongan dana BOS sebanyak jutaan rupiah dari tiap-tiap sekolah.

Sepertinya, modus-modus dugaan korupsi yang disebut-sebut pernah marak dilakukan pejabat pada dinas tersebut di era Bupati Jacobus Puttileihalat, mau dicoba lagi.

Tapi Kepala Disdikpora Kabupaten SBB Hany Hehanussa membantah tuduhan sejumlah kepala sekolah tersebut. Menurutnya, pemotongan 20 persen dari kucuran dana BOS telah sesuai Petunjuk Teknis (Juknis).

Terpisah kepada Kabar Timur Minggu (6/8), seorang kepala sekolah SMP di salah satu Kecamatan menilai, kebijakan Kadis meminta pihak sekolah mengalokasikan dana untuk pengadaan buku-buku pelajaran merupakan semacam intervensi.

Seluruh besaran dana BOS, kata sumber Kepsek tersebut, mestinya dikelola mandiri. Tapi pihak dinas mengarahkan para Kepsek SD-SMP menyisihkan sekian juta dari dana itu untuk pengadaan buku kurikulum.



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Kabar Timur Online

Umpamanya, dari total kucuran BOS senilai Rp 100 juta maka 50 persen dari dana tersebut diarahkan oleh Kadis untuk 'belanja' buku-buku.

Kebijakan tersebut baru sebatas arahan. Namun sudah ada sekolah yang mengikuti kebijakan dinas atau belum, sumber Kepsek mengaku belum memastikan. "Besaran dana ini khan variasi. Kalau beta punya Rp 40 juta, Kadis minta 20 juta harus untuk beli buku. Tapi beta seng bisa. Beta punya guru-guru honor harus bayar dengan apa?" ujar Kepsek ini.

Kebijakan Hany Hehanussa dinilai memberatkan. Lalu apa tujuan dari intervensi dinas terhadap pengelolaan dana BOS di tiap sekolah? dia menduga itu hanya akal-akalan dari pihak Disdikppora.

"Ini khan proyek juga. Taruhlah rata-rata seluruh sekolah dipotong Rp 20 juta, hitung saja berapa kalo sekitar 300 sekolah SD-SMP di seluruh SBB?," kata Kepsek tersebut.

Terpisah, Kadisdikppora Kabupaten SBB Hany Hehanussa membantah info miring yang ditujukan kepadanya. "Kepsek sapa itu? bodo sekali. Itu khan ada Juknis. Jadi kita tidak mengada-ada. Sesuai Juknis, dana BOS harus disisihkan 20 persen untuk pengadaan buku. Kalau tidak dilakukan itu berarti, temuan," tandas Hany dimintai konfirmasi melalui telepon selulernya.

Dijelaskan, hal itu ditekankan pihaknya, karena sebelumnya Disdikppora Kabupaten SBB tidak pernah melaksanakan amanat Juknis tersebut. "Itu yang saya dengar. Tapi itu kan sama artinya temuan?," ucapnya.

Menurut dia, seharusnya dari total kucuran dana BOS di masing-masing sekolah, 20 persen dialokasikan untuk pengadaan buku-buku. Dari informasi yang diterima pihaknya,



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Kabar Timur Online

hal ini tidak pernah dilakukan di era kepemimpinan Kadis sebelumnya. “Sehingga pertanyaannya, 20 persen dari dana ini dikemanakan?” katanya. **(KTA)**

<http://www.kabartimur.co.id/detail/indeks/utama/12880-Disdikpora-SBB-Masalah-Lagi-Dana-BOS-Disunat>